

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi di setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu permasalahan jangka panjang yang dialami oleh setiap negara maupun daerah (Satibi et al., 2021). Secara umum pembangunan ekonomi memiliki tujuan yakni mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di setiap negara, dan untuk menjaga keseimbangan dalam suatu negara serta memiliki pendapatan yang merata (Rojana, 2021). Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kebijakan ekonomi dalam suatu negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi dapat diasumsikan akan menimbulkan peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar (Muttaqin, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dengan keberhasilan pembangunan yang telah atau sedang dijalankan. Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa dalam masyarakat (Wulandari et al., 2022). Gambaran untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh kenaikan output agregat (barang dan jasa) atau kenaikan Produk Domestik Bruto/ Produk Domestik Regional Bruto (PDB/ PDRB) dari tahun ke tahun secara riil ditunjukkan oleh pertumbuhan berdasarkan harga konstan (Silitonga, 2021). Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian suatu daerah (Deffri et al., 2022).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap. Salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah Kota Cirebon yang merupakan salah satu kota yang memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2022, dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita Atas Dasar Harga Konstan
di Kota Cirebon Tahun 2013-2022

Tahun	PDRB (Rp)	Presentase Pertumbuhan
2013	39.319.801	3,89%
2014	41.174.912	4,71%
2015	43.152.853	4,80%
2016	45.338.747	5,06%
2017	47.532.558	4,83%
2018	50.012.014	5,21%
2019	52.653.542	5,28%
2020	50.074.318	-4,89%
2021	50.928.545	1,70%
2022	52.838.762	3,75%

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon mengalami peningkatan terutama pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 52.653.542 dengan presentase pertumbuhan 5,28% dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,21%, hal tersebut meskipun di tengah kinerja sektor eksternal kurang menguntungkan, akan tetapi permintaan domestik tetap kuat sehingga menopang pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 50.074.318 dengan presentase pertumbuhan -4,89%, hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh dampak Covid-19 yang melebar luas (BPS, 2022).

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Dalam Islam ZIS bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial melalui mekanisme distribusi kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin. Pada umumnya ZIS sangat erat kaitannya dengan masalah materi yang akan mengikis sifat buruk dari keserakahan orang kaya. ZIS yang dikeluarkan bagi setiap orang umumnya

dalam bidang sosial bergerak untuk menghapus kemiskinan ataupun untuk pertumbuhan ekonomi dari menyadarkan orang yang memiliki harta lebih akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sedangkan pada bidang ekonomi, mencegah penumpukan kekayaan yang berlebihan dari tangan segelintir orang (Dewantara, 2020).

Mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan salah satu ibadah dalam agama islam dan hal ini memiliki dua dimensi secara vertikal yaitu *hablum minannas* dan secara horizontal yaitu *hablum minallah*. Zakat harus dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam dan harus disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dalam Q.S. At-Taubah ayat 60 telah menentukan para mustahik yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Jika mengeluarkan ZIS dengan benar, maka akan meningkatkan kualitas iman, membersihkan serta mensucikan jiwa, mengembangkan serta memberkati kekayaan (Zahara & Nurwani, 2023). Zakat dapat memberikan suatu bentuk penghargaan kepada para fakir miskin, sehingga mengangkat derajat dalam kehidupan bermasyarakat (Irwansyah, 2023). ZIS dapat digunakan untuk kemakmuran sebagian masyarakat yang kurang makmur sebelumnya.

Dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) bukan hanya disalurkan untuk meningkatkan konsumsi saja, akan tetapi juga bisa dikembangkan menjadi modal kerja para mustahik sehingga ia bisa memenuhi kehidupannya pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat mengangkat perekonomiannya serta diharapkan statusnya berubah menjadi muzakki (pembayar zakat). Dengan begitu semakin tinggi pendapatan para mustahik maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, jika semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang dan jasa, oleh karena itu pasti produksi barang dan jasa akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan ataupun dalam pembangunan ekonomi. Di dalam penggunaannya, sumber pendapatan dari dana ZIS ini sangatlah berbeda dari pendapatan yang didapatkan negara dari program buatan manusia, sebab ZIS ini adalah anjuran langsung dari Sang Pencipta. Oleh karena itu, apabila ZIS dijalankan sesuai dengan syariat Islam, maka akan menghasilkan yang terbaik serta mendapatkan keberkahan harta

bagi yang dimiliki seseorang dan akan menjadi sumber dana yang sangat potensial yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat (Sarwat, 2019).

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan bagian dari mekanisme agama menuju distribusi pendapatan yang adil. ZIS yang sesungguhnya harus dikelola oleh suatu organisasi yang mampu dalam hal mengelola ZIS di wilayahnya. Oleh sebab itu, organisasi tersebut berperan sebagai organisasi profesional dalam mengelola ZIS untuk kemaslahatan umat islam dan memberdayakan dana ZIS untuk masyarakat. Di Indonesia terdapat salah satu lembaga pengelolaan ZIS yang dibentuk oleh Menteri Agama yang bertanggung jawab kepada presiden, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang dimana lembaga tersebut memiliki fungsi untuk menghimpun dana zakat, meyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional.

Salah satu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkembang di Kota Cirebon adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon yang merupakan lembaga yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Perkembangan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon yang dimana dari tahun 2013-2022 mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon
Tahun 2013-2022

Tahun	Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) (Rp)
2013	2.458.664.009
2014	2.661.395.102
2015	2.731.247.589
2016	4.337.870.038
2017	6.345.291.719
2018	8.139.284.930
2019	3.323.080.611
2020	4.019.325.548

Tahun	Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) (Rp)
2021	4.692.352.041
2022	4.231.519.671

Sumber: BAZNAS Kota Cirebon, data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Cirebon Tahun 2013-2022 selalu mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2019 dan 2022, pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 dengan jumlah penyaluran dana sebesar Rp 3.323.080.611, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 4.231.519.671. Pada tahun 2018 merupakan tahun dimana penyaluran dana ZIS tertinggi yaitu mencapai sebesar Rp 8.139.284.930. Hal ini sejalan dengan upaya organisasi-organisasi kemasyarakatan besar yang menyalurkan dana ZIS melalui lembaga-lembaga publik atau yang sesuai dengan UU RI No. 23 Tahun 2011. Upaya tersebut harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan optimalisasi potensi zakat di suatu negara ataupun daerah.

Selain penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan dapat memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian, sehingga berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi yang akan bertambah (Yunianto, 2021).

Jumlah penduduk saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Sebab pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi wajib dinikmati oleh penduduk di wilayahnya. Oleh sebab itu, jumlah penduduk ialah salah satu subjek dari pertumbuhan ekonomi, namun disisi lain jumlah penduduk menjadi objek dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjalin pada segala aspek kependudukan hendaknya mempengaruhi pada proses pembangunan dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut pemikiran ahli ekonomi klasik terkait teori pertumbuhan ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal luas tanah dan kekayaan alam, serta teknologi. Pertumbuhan penduduk

merupakan salah satu faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jumlah penduduk menjadi suatu permasalahan yang utama karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan tidak tercapainya suatu tujuan pembangunan yaitu kesejahteraan rakyat (Oktavia, 2022).

Menurut pemikiran ahli ekonomi klasik apabila pertumbuhan penduduk terus menurun maka akan mempengaruhi pertumbuhan. Dalam makna lain pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada awalnya, jika populasi jumlah penduduk sedikit serta kekayaan alam relatif tinggi setelah itu tingkat pengembalian modal lebih besar hingga para pengusaha akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, perihal ini akan menghasilkan investasi terkini serta pertumbuhan ekonomi akan berputar. Akan tetapi, kondisi semacam ini tidak akan berlangsung lama apabila pertambahan penduduk sangat banyak sebab produktivitas tiap penduduk menjadi negatif serta kegiatan ekonomi akan menurun (Panjaya & Mubaraq, 2023).

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk muslim yang terus bertambah dari tahun ke tahunnya, yang dimana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar. Perkembangan populasi jumlah penduduk di Kota Cirebon Tahun 2013-2022 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.3
Populasi Jumlah Penduduk Muslim di Kota Cirebon Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Muslim (Jiwa)
2013	290.088
2014	293.787
2015	295.113
2016	300.860
2017	304.079
2018	313.785
2019	316.579
2020	319.607
2021	320.540

Tahun	Jumlah Penduduk Muslim (Jiwa)
2022	323.570

Sumber: Open Data Jawa Barat, data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa populasi jumlah penduduk muslim di Kota Cirebon Tahun 2013-2022 terus bertambah dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah penduduk muslim di Kota Cirebon sebanyak 290.088 jiwa, pada tahun 2014 sebanyak 293.787 jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 295.113 jiwa, pada tahun 2016 sebanyak 300.860 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 304.079 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 313.785 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 316.579 jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 319.607 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 320.540 jiwa, dan pada tahun 2022 sebanyak 323.570 jiwa.

Jumlah penduduk yang meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh kenaikan jumlah penduduk, maka akan menimbulkan banyaknya pengangguran (Tangke et al., 2019). Kenaikan jumlah penduduk sangat perlu untuk dikontrol guna untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan mengurangi pengangguran. Perihal tersebut dapat menanggulangi kasus pengangguran yang meningkat yang saat ini belum terpecahkan.

Penelitian mengenai pengaruh penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarah Hasanah Qoyyim dan Sisca Debyola Widuhung (2020) serta Usi Muslihatul Badriyah dan Eris Munandar (2021) menunjukkan hasil bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi juga sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifah Yustina Salsabila, dkk (2021) serta Eri Setyowati dan Rifki Khoirudin (2022) menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, temuan ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyan Puspita Sari dan Ladi Wajuba Perdini F (2021) serta Isna Aprilya dan Whinarko Juliprijanto (2022) menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan adanya *research gap* dan fenomena *gap* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan jumlah penduduk muslim di Kota Cirebon tahun 2013-2022. Maka dari itu, penulis mengambil judul: **“PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN JUMLAH PENDUDUK MUSLIM DI KOTA CIREBON TAHUN 2013-2022 (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kota Cirebon)”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.
2. Minimnya jumlah penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
3. Peningkatan jumlah penduduk muslim tidak dibarengi dengan sumber daya yang memadai dan teknologi yang digunakan.
4. Dalam menunjang aliran pendapatan untuk masa depan, pertumbuhan ekonomi sangat memerlukan adanya sumber investasi.
5. Adanya pandemi Covid-19 sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi serta penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini memiliki satu variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi, dan memiliki dua variabel bebas, yaitu penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan jumlah penduduk muslim.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Cirebon.
3. Penelitian yang diteliti hanya pada Tahun 2013-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022?
2. Apakah jumlah penduduk muslim berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022?
3. Apakah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan jumlah penduduk muslim berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat mengenai pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon Tahun 2013-2022, agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi, ataupun dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktikal

a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebuah sarana untuk memperluas

wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan.

- b. Bagi Instansi,** penelitian ini dapat dijadikan sebuah sarana untuk memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, serta pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan.
- c. Bagi Pemerintah,** penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan pemerintah dalam menentukan arah dan strategi pembangunan di masa yang akan datang, serta sebagai bahan evaluasi bagi perencanaan dalam mengantisipasi pelaksanaan pembangunan ekonomi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar pemikiran, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran tentang penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan tentang pernyataan sederhana yang berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian dan saran.